

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu lembaga Pendidikan islam adalah pondok pesantren merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya muslim yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan agama islam dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis, semakin merata dan terbuka bagi setiap orang melalui salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan dapat dilakukan sebagai strategi untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang mungkin akan berdampak terhadap sistem Pendidikan.

Omar muhammad Al-toumy Al syaebani mendefinisikan Lembaga pendidikan islam sebagai lembaga yang prosesnya bergerak mengubah



tingkah laku atau perbuatan individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan kemasyarakatannya atau perilaku individu terhadap lingkungan atau alam sekitarnya melalui interaksi perilaku yang dilakukan oleh individu tersebut terhadap lingkungan sosial (Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani, 1979:57).

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam merupakan gambaran atau wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Lembaga serupa pesantren ini sebenarnya telah ada semenjak masa kekuasaan Hindu-Budha, Secara historis pesantren bukan hanya identik dengan makna keislaman saja, namun juga mengandung nilai pendidikan dengan makna kearifan lokal atau keaslian Indonesia. Sehingga Islam hanya tinggal mengislamkan dan meneruskan lembaga pendidikan yang telah ada tersebut. Tentunya hal ini bukan berarti mengecilkan peran Islam dalam memelopori pendidikan Indonesia (Madjid, 1997:17).

Pondok pesantren berfungsi mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan berakhlak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Sebagai Lembaga Pendidikan formal, pondok pesantren yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang mengemban tugas dakwah kepada masyarakat

dalam menyebarkan syiar islam. Pondok pesantren dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan Pendidikan nasional. Manajemen mutu pondok pesantren sangat berperan penting dalam ketercapaian kualitas santri. Manajemen mutu di pondok pesantren merupakan penyalarsan sumber daya yang dilakukan secara mandiri. Oleh pondok pesantren dengan melibatkan semua kelompok yang terkait dengan pondok pesantren dalam pengambilan keputusan untuk mencapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren.

Manajemen mutu merupakan satu cara dalam mengelola satu organisasi yang bersifat komprehensif dan integrasi. Manajemen mutu diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi (Tenner dan De Toro 1992).

Peran manajemen mutu pada Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan agama islam di Indonesia, berperan penting terhadap tinggi rendahnya sumber daya muslim diindonesia. Bukan hal yang salah apabila suatu bagsa memerlukan kehadiran manajemen mutu pada intitusi pendidikan agama islam yang pendidikannya berbasis akhlak, hal ini bertujuan untuk menciptakan bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bangsa-bangsa lain karena perilakunya.

Pondok pesantren annur malangbong kabupaten garut adalah suatu yayasan pendidikan islam yang biasa di singkat dengan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) An nur yang di dirikan pada tahun 1870 oleh KH. Moehammad

Djalaluddin atas prakarsa dan cita cita dengan berbekal tekad untuk mengabdikan demi perjuangan “dinul islam” dan kemerdekaan bangsa indonesia dengan didukung oleh keluarga, kerabat dan masyarakat berupaya untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan agama yaitu pesantren.

Pimpinan pondok pesantren perlu memiliki kemampuan memahami dan mengatur sumber daya, mengambil keputusan, berdemokrasi, berkomunikasi, restrukturisasi kebijakan, memperbaiki kondisi yang tidak baik, dan memilih cara pelaksanaan. Pencapaian mutu bukan hanya menjadi tanggungjawab pimpinan pondok pesantren saja tetapi tanggungjawab semua yang terlibat dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren..

Program mubalig adalah salah satu program rutin mingguan yang wajib diikuti oleh semua santri pondok pesantren An-nur malangbong garut. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari minggu di mulai ba'da subuh sampai selesai. Program mubalig adalah sebuah kegiatan yang bergerak dalam meningkatkan atau melatih santri untuk mumbuhkan minat santri terhadap dunia dakwah yang nantinya santri siap terjun ke lingkungan masyarakat dalam mensyiarkan syariat islam.

Meningkatnya kualitas santri menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dan keseriusan Pesantren dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Manajemen mutu merupakan instrumen penting yang memudahkan Pondok Pesantren dalam menjalankan dan mencapai tujuannya. Sebab saat ini banyak lulusan Pondok Pesantren yang ketika terjun kemasyarakat tidak dapat menerapkan ilmunya atau bahkan tidak peka dalam menghadapi persoalan-

persoalan di masyarakat. Tanpa manajemen mutu, integritas sebuah institusi dapat dipertanyakan, bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru, oleh karenanya urgensi manajemen mutu tersebut tidak hanya terbatas untuk mengembangkan rencana pada sebuah instansi (Edward Sallis, 2012).

Secara historis, pondok pesantren An-Nur Garut melakukan pengembangan dakwah dalam banyak aspek baik seperti kajian, program, dan sarana prasarana pendukung dan tentunya hal ini tidak lepas dari hasil peran seorang pimpinan dakwah di pesantren dalam menciptakan inovasi-inovasi sehingga menjadi lebih maju dan berkembang. YPI An-Nur Garut sebagai salah satu pondok pesantren Islam melalui berbagai jenjang pendidikan serta kurikulum pengajaran berupaya untuk mendidik para santri agar mampu mengatasi permasalahan Dakwah, Pimpinan Pondok Pesantren YPI An-Nur Garut memiliki visi dan misi mengenai penyebaran dan pembinaan ajaran Islam yang dibutuhkan oleh santri. Memiliki kegiatan pelatihan dakwah yang rutin dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengembangan dakwah bagi santri. (hasil Survey 6 Januari 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, saya tertarik melakukan penelitian pada pondok pesantren An-Nur Malangbong Garut dengan judul Manajemen Mutu Program Dakwah Pada Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu program dakwah pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren an nur malangbong kabupaten garut?
2. Bagaimana pengendalian mutu program dakwah pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren annur malangbong kabupaten garut?
3. Bagaimana perbaikan mutu program dakwah pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren annur malangbong kabupaten garut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan mutu program dakwah pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren annur malangbong kabupaten garut?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian mutu program dakwah pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren annur malangbong kabupaten garut?
3. Untuk mengetahui bagaimana perbaikan mutu program dakwah pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren annur malangbong kabupaten garut?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kedua kegunaan tersebut diantaranya:

1. Kegunaan Teoretis

Secara akademis, hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi rantai penghubung baru bagi ilmu pengetahuan dan menjadi bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Mutu pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai manajemen mutu pondok pesantren dan peningkatan kualitas santri.
- b. Untuk Mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.
- c. Untuk pondok pesantren penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan peningkatan kualitas santri pondok pesantren annur malangbong.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan *Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Dinda Fadilah mustaqim (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) dalam skripsi yang berjudul “*Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI ALMUNAWAROH Bandar*

Lampung” Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh Bandar Lampung.

Kedua, Tesis yang disusun oleh Anggit Rizkianto (2018) yang berjudul *Manajemen Strategi Organisasi Dakwah (Studi pada Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Surabaya)* penelitian ini menjelaskan tentang Manajemen Strategi Organisasi Dakwah dengan studi kasus pada Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Surabaya, penelitian ini juga terbilang relevan dengan judul yang peneliti muat karena pada penelitian ini, menjelaskan bagaimana bentuk strategi pada organisasi, khususnya organisasi yang bergerak dibidang dakwah.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Firman Syahputra dengan judul *Implementasi Manajemen Pada Dinas Syariat Islam Kota Semarang*. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi manajemen pada lembaga dakwah yang diantaranya terdapat: Proses Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, control dan pengawasan organisasi Penelitian ini dinilai sangat relevan dengan judul yang dimuat oleh peneliti. Penelitian ini memuat penjelasan tentang implementasi manajemen pada Dinas yang berkaitan erat dengan pengoptimalan fungsi dari pondok pesantren annur. Serta memuat strategi yang digunakan guna memaksimalkan sumber daya yang ada. Kesenambungan dalam penulisan skripsi ini bahwasanya disetiap lembaga dakwah sangat diperlukan adanya proses manajemen demi memajukan kualitas lembaga baik dari SDA maupun SDM dengan berbagai program yang telah direncanakan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

- a. Manajemen mutu yang baik merupakan syarat utama tercapainya satu tujuan dalam sebuah organisasi maupun lembaga, maka dari itu manajemen mutu merupakan salah satu bagian dari manajemen organisasi yang penting dalam sebuah pondok pesantren ataupun lembaga dakwah. Didalamnya termasuk pula pendekatan psikologi komunikasi dakwah. Manajemen mutu itu sendiri merupakan seni *ilmu quality planing, quality control, dan quality improvement* berbagai fungsi manajemen yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen Mutu terpadu merupakan suatu konsep Manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap setiap perubahan yang ada, baik yang didorong oleh kekuatan eksternal maupun internal organisasi. Dasar pemikiran perlunya Manajemen mutu terpadu sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. (Edward sallis 1993:24)

Adapun beberapa tahapan-tahapan dasar dalam manajemen mutu ada tiga yaitu: *Pertama* perencanaan mutu (*quality planing*) pendidikan di pondok pesantren di dasarkan pada dalail surat al-Nashr ayat 3 dengan cara mentasharufkan perencanaan mutu pendidikan dengan istilah tasbih. Maksudnya adalah perencanaan mutu pendidikan

pesantren sebagai bentuk tasbih yaitu mengingat atau menetapkan standar mutu yang akan di rencanakan. Seperti aspek aspek yang perlu di rencanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pesantren adalah perlu dibuatkannya dokumen rencana strategis oleh pesantren tersebut yang di dalamnya berisi (1) visi misi pesantren (2) menetapkan tujuan dan sasaran (3) melakukan analisis SWOT (4) menetapkan strategi penetapan mutu (5) merencanakan profile ideal pondok pesantren (6) merencanakan pengembangan pondok pesantren dan (7)menetapkan langkah langkah strategi pengembangan. *Kedua* pengendalian Kualitas (*quality control*) pendidikan di pondok pesantren didasarkan atas dalil surat an-Nashr ayat 3. Pengendalian mutu di pesantren tersebut diistilahkan dengan tahmid. Maksudnya adalah bahwa dalam pengendalian mutu perlu di dukung oleh unsur unsur yang terpuji (*tahmid*) sebagai pengendaliannya, baik SDM pengendalinya, pembiayaan , sarana prasarana maupun aspek lainnya. Aspek aspek mutu yang di kendalikan di pesantren tersebut meliputi (1) penataan ulang pesantren makas (pesantren review) (2) penjaminan mutu pesantren (*qualiti assurance*) yaitu suatu proses dimana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengankebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan. Persoalan yang telah diketahuikemudian dipecahkan, misalnya mesin-mesin rusak segera diperbaiki. Caranya: mengevaluasi performa produk, membandingkan antara performa aktual dan target, serta melakukantindakan jika terdapat

perbedaan/penyimpangan. Dan, *Ketiga* Perbaikanan Kualitas (*quality improvement*) pendidikan di pondok pesantren di dasarkan atas dalil surat al-Nashr ayat 3 yang mentasharufkan perbaikan mutu dengan istilah istigfar (taubat). Pebaikan mutu pendidikan (*quality improvement*) diarahkan pada upaya penyempurnaan pendidikan berupa tindakan yang dilakukan setelah data atau informasi hasil pengendalian diperoleh, dianalisi dan dievaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan dokumen Manual Mutu dan Prosedur Mutu.

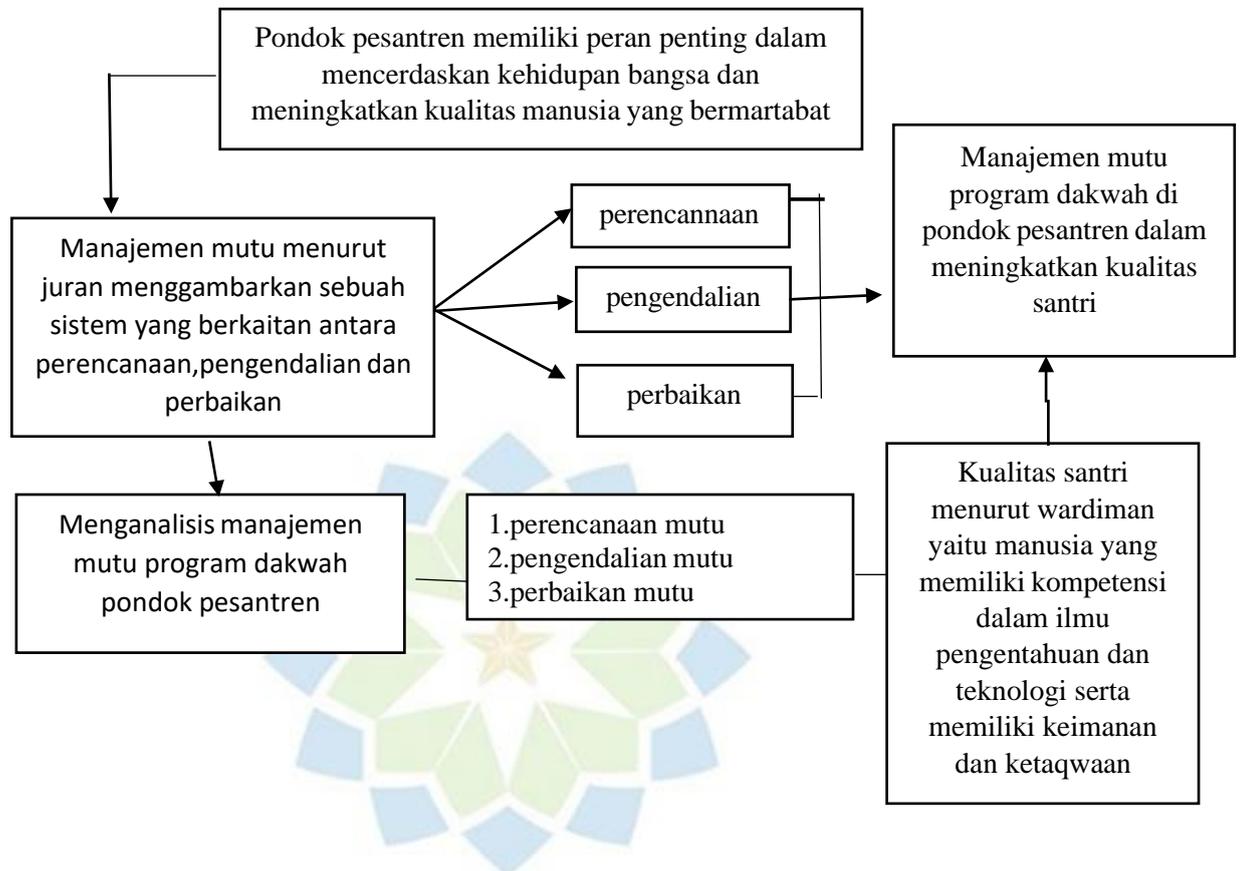
Perbaikan yang saling menonjol sebagaimana dalam pengendalian mutu adalah pada aspek perubahan sistem pendidikan, yaitu dibukanya ketiga sistem pendidikan di dalam lingkungan pesantren seperti tersebut di atas. Upaya perbaikan ini berimplikasi terhadap perubahan-perubahan pada sektor perencanaan dan pengendalian yang ada dalam unsur pendidikan, baik pada kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, proses, lulusan, sarana prasarana, keuangan, manajemen dan sistem penilaian. Perbaikan melibatkan seluruh lembaga yang ada di lingkungan pesantren melalui mekanisme Rapat Pimpinan Hasil perbaikan dicatat dan didokumentasikan melalui dokumen manual hasil perbaikan.

- b. pesantren mampu melaksanakan manajemen mutu sebagaimana tersebut diatas, maka pondok pesantren akan mampu memenuhi kriteria penjaminan mutu seperti yang di kehendaki oleh pasal 13 ayat (4) PP 55 Tahun 2007 di antaranya mencakup: (a). isi pendidikan/kurikulum, (b).

jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, (c).sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran, (d).sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan sekurang-kurangnya untuk 1 (satu) tahun pendidikan/akademik berikutnya, (e). sistem evaluasi, dan (f). manajemen dan proses pendidikan. Standar mutu pendidikan pesantren sebagaimana ditegaskan dalam Pasal13 ayat (4) PP 55 Tahun 2007 sebagaimana tersebut mendorong pengelola pesantren untuksegera berbenah, jika pesantren tidak mau ditinggalkan. Di samping itu, adanya standar mutu pesantren secara nasional juga dimaksudkan untuk meminimalisir perbedaan standar mutu yang selama terjadi di lingkungan pesantren.

- c. Kualitas santri minimal mau berlatih public speaking akan belajar agar memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta turut mengajak teman sebayanya, kompetensi dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sedangkan ciri- ciri manusia indonesia yang berkualitas menurut GBHN, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patritik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan dan berorientasi masa depan.

G. Landasan Konseptual



Gambar 1.1 landasan Konseptual

H. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan aktifitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam prosesnya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan upaya untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang telah ditentukan. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti berharap menemukan hal-hal yang baru dan bermakna. Menurut Nasution (2003:43) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang ditandai oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang bisa diobservasi. Adapun lokasi yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Annur Kp. Karanganyar RT 06/RW 01 Desa. Mekarmuya Kec. Malangbong Kab. Garut

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Sugiyono (2013:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaan riset ini bersifat mendasar atau membumi dan bersifat naturalistik. Dengan kata lain, riset semacam ini sering disebut dengan Naturalistic Inquiry, Field Study atau studi observasional yang tidak dapat dilakukan di laboratorium, tetapi dilakukan di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Dewi Sadiyah, 2015:19)

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian yang satu ini cenderung fokus pada penjelasan objek penelitiannya. Sehingga mampu menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Berdasarkan pendapat di atas bahwa data kualitatif dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis, diskusi dan observatif. Pada penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang telah diamati. Dengan metode penelitian ini, penulis berharap mampu memperoleh data yang lengkap dan akurat.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. (Sandu Siyoto, 2015: 68).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap permasalahan yang

dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Adapun permasalahan yang yang dimaksud ialah mengenai bagaimana formulasi strategi, Pelaksanaan hingga Evaluasi Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur malangbong garut

5. Sumber Data

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara kepada Kepala Yayasan Aaman Abdurohman

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari pustaka, jurnal, dokumen, artikel dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung dalam situasi yang sesungguhnya. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis maupun psikologis yang secara langsung ataupun yang tidak langsung dan yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Malangbong Garut

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam pengumpulan data ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan data secara akurat. Dalam hal ini proses wawancara merupakan pengumpulan data yang sangat berguna untuk mendapatkan data yang dikumpulkan melalui tangan pertama (Dewi Sadiyah 2015:88)

Wawancara dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan kemudian

disampaikan kepada narasumber yaitu Kepala Yayasan, hingga berbagai tingkatan elemen masyarakat seperti Tokoh Masyarakat, Pedagang, Mahasiswa dan lainnya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum objek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh di Pondok Pesantren Annur malangbong garut

7. Teknik Analisis Data

Setelah data di lapangan lengkap, baik itu hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta studi kepustakaan, maka tahapan berikutnya adalah menganalisis semua data yang diperoleh (Sadih, 2015:93)

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, data yang telah terkumpul lalu dirangkum sesuai dengan kebutuhan peneliti dan melakukan scanning terhadap hal-hal yang penting untuk melengkapi data yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan langkah-langkah reduksi data yaitu dengan cara merekap dan mengambil poin-poin penting. Jika data yang diperlukan telah terkumpul maka selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Display Data

Display data adalah proses data-data dikategorikan berdasarkan fokus dari aspek permasalahan yang diteliti. Hal ini bersifat penting sebagai gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan akhir yang tepat.

c. Menyimpulkan dan Verifikasi

Sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan bagian dari keseluruhan penelitian yang utuh dan penelitian ini disimpulkan saat penelitian berlangsung. Ditariknya kesimpulan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang penelitian ini, terutama mengenai implementasi manajemen strategis Pondok Pesantren Annur Malangbong Garut dalam menerapkan ahlak santri.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan keabsahan data ini sangat diperlukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

Beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian. (Sugiyono, 2015:372)

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan triangulasi yang berarti teknik validasi. Peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan), hingga data tersebut bisa dinyatakan benar (valid) dan juga melakukan observasi serta dokumentasi di berbagai sumber.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG